

MODUL AJAR DEEP LEARNING
MATA PELAJARAN : SENI BUDAYA (SENI RUPA)
UNIT 2: PENGELOMPOKAN KARYA SENI KRIYA TERAPAN

A. IDENTITAS MODUL

Nama Sekolah :
Nama Penyusun :
Mata Pelajaran : **Seni Budaya (Seni Rupa)**
Kelas / Fase /Semester : **XII/ F / Ganjil**
Alokasi Waktu : perkiraan 8-12 JP (2-3 pertemuan @ 4 JP)
Tahun Pelajaran : **2025 / 2026**

B. IDENTIFIKASI KESIAPAN PESERTA DIDIK

Peserta didik pada umumnya telah memiliki pemahaman dasar tentang seni rupa dua dan tiga dimensi, serta apresiasi terhadap berbagai bentuk karya seni dari jenjang sebelumnya (Kelas X/XI). Mereka mungkin sudah akrab dengan beberapa jenis seni kriya tradisional (misalnya batik, anyaman, keramik) dari lingkungan sekitar atau pengalaman kunjungan budaya. Keterampilan dasar dalam mengidentifikasi unsur dan prinsip seni juga sudah dimiliki. Kesiapan emosional meliputi rasa ingin tahu, terbuka terhadap keberagaman budaya, dan motivasi untuk mengeksplorasi warisan seni kriya. Mereka diharapkan memiliki kemampuan observasi visual yang cukup baik.

C. KARAKTERISTIK MATERI PELAJARAN

Materi "Pengelompokan Karya Seni Kriya Terapan" mencakup jenis pengetahuan faktual (contoh-contoh karya kriya terapan dari berbagai daerah/budaya), konseptual (klasifikasi seni kriya berdasarkan bahan, teknik, fungsi, dan nilai estetika), dan prosedural (menganalisis karakteristik karya kriya terapan, mengidentifikasi unsur estetika dan fungsi, serta merancang konsep kriya terapan). Relevansi dengan kehidupan nyata peserta didik sangat tinggi karena seni kriya terapan banyak ditemukan dalam benda-benda sehari-hari (pakaian, peralatan rumah tangga, perhiasan) dan merupakan bagian dari identitas budaya bangsa. Tingkat kesulitan materi bervariasi; identifikasi dasar mungkin mudah, tetapi analisis mendalam tentang filosofi di balik karya kriya, inovasi, atau integrasi dengan teknologi memerlukan pemikiran kritis dan kemampuan analisis yang cermat. Struktur materi dimulai dari definisi seni kriya terapan, kemudian klasifikasi berdasarkan berbagai aspek, hingga analisis fungsi dan nilai estetika. Integrasi nilai dan karakter dapat dilakukan melalui pengembangan sikap apresiasi terhadap kearifan lokal dan warisan budaya, kreativitas dalam melihat potensi kriya, kolaborasi dalam diskusi, kemandirian dalam eksplorasi, serta penalaran kritis dalam menganalisis karya.

D. DIMENSI PROFIL LULUSAN PEMBELAJARAN

Berdasarkan tujuan pembelajaran, dimensi profil lulusan yang akan dikembangkan adalah:

- **Penalaran Kritis:** Peserta didik mampu menganalisis karakteristik, fungsi, dan nilai estetika karya seni kriya terapan dari berbagai konteks budaya.
- **Kreativitas:** Peserta didik mampu merancang ide atau konsep karya seni kriya terapan yang inovatif dan relevan.
- **Kolaborasi:** Peserta didik bekerja sama dalam kelompok untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mempresentasikan hasil eksplorasi karya kriya.
- **Kemandirian:** Peserta didik memiliki inisiatif dalam mencari informasi tentang seni kriya terapan dan mengembangkan apresiasi pribadi.
- **Komunikasi:** Peserta didik mampu menjelaskan hasil analisis, mempresentasikan temuan, dan mengkomunikasikan ide-ide mereka tentang seni kriya terapan.
- **Kewargaan:** Peserta didik mampu menunjukkan sikap menghargai dan melestarikan warisan seni kriya sebagai bagian dari identitas bangsa.

DESAIN PEMBELAJARAN

A. CAPAIAN PEMBELAJARAN (CP) NOMOR : 32 TAHUN 2024

Pada akhir fase F, peserta didik mampu mengeksplorasi, menganalisis, menciptakan, dan mengevaluasi karya seni rupa, serta mengaitkannya dengan konteks sosial, budaya, dan sejarah, sebagai upaya mengembangkan apresiasi, kepekaan estetik, dan pemahaman yang mendalam terhadap seni rupa sebagai ekspresi budaya.

B. LINTAS DISIPLIN ILMU YANG RELEVAN

- **Sejarah:** Memahami sejarah perkembangan seni kriya terapan di berbagai peradaban dan hubungannya dengan peristiwa sejarah.
- **Antropologi/Sosiologi:** Memahami peran seni kriya dalam kehidupan masyarakat, tradisi, dan nilai-nilai budaya.
- **Geografi:** Memahami persebaran jenis seni kriya terapan dan hubungannya dengan sumber daya alam serta kondisi geografis suatu wilayah.
- **Ekonomi:** Memahami aspek ekonomi dalam produksi dan pemasaran seni kriya, serta potensi ekonomi kreatif.
- **Desain Produk/Desain Interior:** Memahami prinsip-prinsip desain, fungsi, dan estetika dalam perancangan benda terapan.
- **Kimia/Fisika:** Memahami sifat-sifat material dan teknik pengolahan bahan dalam pembuatan kriya (misalnya, keramik, logam).
- **Bahasa Indonesia:** Keterampilan menulis deskripsi karya kriya, laporan analisis, atau esai apresiasi.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

Pertemuan 1: Menenal dan Mengklasifikasi Seni Kriya Terapan

- Peserta didik dapat mengidentifikasi pengertian dan karakteristik umum seni kriya terapan dengan tepat. (Penalaran Kritis)
- Peserta didik mampu mengklasifikasikan berbagai contoh karya seni kriya terapan berdasarkan bahan yang digunakan (kayu, tekstil, keramik, logam, kulit, dll.) dengan akurat. (Penalaran Kritis)
- Peserta didik dapat mendeskripsikan fungsi dan nilai estetika sederhana dari karya seni kriya terapan yang diamati. (Komunikasi)
- Peserta didik mampu menunjukkan apresiasi terhadap keunikan dan keindahan seni kriya terapan. (Kemandirian)

Pertemuan 2: Analisis Fungsi dan Estetika Seni Kriya Terapan Berdasarkan Teknik

- Peserta didik dapat mengidentifikasi berbagai teknik pembuatan dalam seni kriya terapan (misalnya, ukir, tenun, batik, pahat, anyam, las) dengan tepat. (Penalaran Kritis)
- Peserta didik mampu menganalisis hubungan antara teknik pembuatan dengan fungsi dan bentuk estetika suatu karya kriya terapan. (Penalaran Kritis)
- Peserta didik dapat membandingkan karakteristik seni kriya terapan dari berbagai daerah di Indonesia atau budaya lain berdasarkan bahan dan tekniknya. (Kolaborasi)
- Peserta didik mampu menyampaikan gagasan awal untuk merancang sebuah konsep kriya terapan. (Kreativitas)

Pertemuan 3: Perancangan Konsep Karya Seni Kriya Terapan Kontekstual

- Peserta didik dapat menganalisis relevansi dan potensi pengembangan seni kriya terapan dalam kehidupan modern. (Penalaran Kritis)
- Peserta didik mampu merancang sebuah konsep karya seni kriya terapan baru yang memiliki fungsi dan nilai estetika, dengan mempertimbangkan bahan dan teknik yang relevan. (Kreativitas)
- Peserta didik mampu berkolaborasi dalam kelompok untuk mengembangkan ide dan konsep karya kriya terapan. (Kolaborasi)
- Peserta didik dapat mempresentasikan konsep karya seni kriya terapan mereka dengan jelas dan menarik. (Komunikasi)

D. TOPIK PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL

- **Kriya dalam Kehidupan Sehari-hari:** Mengamati dan menganalisis benda-benda kriya di rumah atau sekolah (misalnya, motif batik seragam, ukiran pada furnitur, keramik di dapur).
- **Revitalisasi Kriya Tradisional:** Bagaimana seniman kriya modern menginterpretasi ulang atau menggabungkan teknik kriya tradisional dengan desain kontemporer.
- **Kriya dan Ekonomi Kreatif:** Potensi seni kriya sebagai produk ekonomi kreatif dan peluang wirausaha.
- **Kriya sebagai Identitas Budaya:** Bagaimana seni kriya mencerminkan kekayaan budaya dan kearifan lokal suatu daerah.
- **Inovasi Material dan Teknologi:** Penggunaan bahan-bahan baru atau teknologi dalam seni kriya terapan modern.
- **Isu Keberlanjutan dalam Kriya:** Penggunaan bahan ramah lingkungan atau daur ulang dalam seni kriya.

E. KERANGKA PEMBELAJARAN

PRAKTIK PEDAGOGIK:

- **Metode Pembelajaran Berbasis Proyek:** Peserta didik dapat merancang "Pameran Konsep Kriya Inovatif" (virtual atau fisik) yang menampilkan sketsa, maket (jika memungkinkan), dan deskripsi karya kriya terapan baru, atau membuat "Video Dokumenter Singkat" tentang proses pembuatan salah satu jenis kriya tradisional. Proyek ini akan melibatkan riset, analisis visual, dan pengembangan ide kreatif.
- **Diskusi Kelompok:** Mendorong analisis karakteristik karya kriya, perbandingan teknik, dan ide-ide perancangan konsep kriya.
- **Eksplorasi Lapangan (Opsional/Modifikasi):** Kunjungan ke museum seni kriya, galeri, sentra kerajinan, atau pameran produk kriya lokal. Alternatifnya, eksplorasi virtual melalui museum seni online, tur virtual studio seniman kriya, atau video dokumenter proses pembuatan kriya.
- **Wawancara (Opsional/Modifikasi):** Jika memungkinkan, wawancara dengan perajin kriya lokal, desainer produk, atau budayawan. Alternatifnya, mencari informasi dari rekaman wawancara ahli secara daring.
- **Presentasi:** Peserta didik mempresentasikan hasil proyek, analisis, atau rancangan konsep mereka.

MITRA PEMBELAJARAN:

- **Lingkungan Sekolah:** Guru mata pelajaran lain (Sejarah, Geografi, Kimia, Ekonomi), klub seni/kerajinan sekolah.
- **Lingkungan Luar Sekolah:** Museum, galeri seni, sentra kerajinan rakyat (misalnya sentra batik, keramik, anyaman), komunitas perajin, desainer produk, budayawan.
- **Masyarakat:** Keluarga yang memiliki benda-benda kriya, komunitas pecinta seni kriya daring.

LINGKUNGAN BELAJAR:

- **Ruang Fisik:** Ruang kelas dengan proyektor, papan tulis interaktif, dan ruang yang cukup untuk display karya atau sketsa. Ruang seni/laboratorium seni untuk eksplorasi bahan (jika ada dan memungkinkan).
- **Ruang Virtual:** Platform Google Classroom sebagai pusat informasi, penugasan, pengumpulan tugas, dan *e-portfolio* proyek. Platform berbagi video (YouTube, Vimeo) untuk sumber belajar. Platform diskusi online (WhatsApp Group, Google Meet) untuk komunikasi dan kolaborasi.

PEMANFAATAN DIGITAL:

- **Perpustakaan Digital:** Pemanfaatan video dokumenter seni kriya, tur virtual museum, artikel ilmiah tentang kriya, dan sumber belajar online lainnya.
- **Forum Diskusi Daring:** Google Classroom, WhatsApp Group, atau platform lain untuk diskusi, berbagi tautan visual/artikel, dan umpan balik proyek.
- **Penilaian Daring:** Penggunaan Google Forms untuk kuesioner asesmen awal dan tes formatif teori, Kahoot/Mentimeter untuk kuis interaktif tentang jenis-jenis kriya.
- **Aplikasi Desain/Sketsa Digital:** Penggunaan aplikasi sketsa atau desain grafis sederhana (misalnya, Canva, Sketchbook, Procreate jika ada tablet) untuk merancang konsep kriya.
- **Platform Media Sosial:** Menggunakan Instagram, Pinterest, atau platform lainnya

F. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI

Pertemuan 1:

Mengenal dan Mengklasifikasi Seni Kriya Terapan

KEGIATAN PENDAHULUAN (15 MENIT)

- **Prinsip Pembelajaran Berkesadaran (Mindful Learning):** Guru memulai dengan menunjukkan beberapa gambar atau contoh fisik (jika ada) benda kriya terapan yang familiar bagi peserta didik (misalnya, tas batik, anyaman keranjang, keramik cangkir). Guru bertanya: "Apa yang Anda lihat dari benda ini? Apakah indah? Apakah ada fungsinya? Bagaimana perasaan Anda melihat benda ini?" Ini akan membangun kesadaran visual dan fungsional terhadap benda di sekitar. Guru dapat mengajak peserta didik untuk *mindful observation* terhadap detail.
- **Prinsip Pembelajaran Bermakna (Meaningful Learning):** Guru mengaitkan benda-benda tersebut dengan konsep seni kriya terapan dan menjelaskan relevansinya dalam kehidupan sehari-hari serta sebagai warisan budaya. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- **Prinsip Pembelajaran Menggembirakan (Joyful Learning):** Guru dapat menampilkan video singkat proses pembuatan kriya yang menarik (misalnya, pengrajin batik, peniup kaca), atau mengadakan kuis tebak bahan/fungsi kriya.

KEGIATAN INTI (105 MENIT)

Memahami (Understanding) - Berkesadaran & Bermakna:

- **Diferensiasi Konten:** Guru menyediakan berbagai sumber belajar:
- **Visual/Audiovisual:** Gambar/foto berbagai karya kriya terapan (tekstil, kayu, logam, keramik, kulit, dll.) dari buku teks Seni Rupa Kelas XII Unit 2, video dokumenter pameran kriya, atau video proses pembuatan kriya.
- **Bacaan:** Buku teks Seni Rupa Kelas XII Unit 2 (bagian pengertian dan klasifikasi kriya), artikel online tentang jenis-jenis seni kriya.

Diferensiasi Proses:

- **Galeri Virtual/Fisik:** Guru membuat "galeri" di kelas atau melalui platform digital (misalnya, slide presentasi interaktif) yang menampilkan berbagai karya kriya. Peserta didik secara berkelompok menjelajahi galeri tersebut.
- **Tabel Klasifikasi:** Peserta didik mengisi tabel klasifikasi karya kriya berdasarkan bahan (misalnya, Kriya Tekstil, Kriya Kayu, Kriya Logam, Kriya Keramik, Kriya Kulit, dll.), mencatat contoh, fungsi, dan karakteristik visualnya.
- **"Ayo Cermati!" (Buku Siswa):** Mengerjakan kegiatan analisis gambar karya kriya yang disediakan di buku.
- **Diskusi Kelompok:** Peserta didik berdiskusi tentang perbedaan dan persamaan berbagai jenis kriya terapan berdasarkan bahan.
- **Refleksi (Mindful Learning):** Setelah eksplorasi, guru meminta peserta didik untuk merenungkan, "Bagaimana pemilihan bahan memengaruhi bentuk dan fungsi sebuah karya kriya?" Mereka dapat menuliskan satu jenis kriya yang paling menarik perhatian mereka dan mengapa.

Mengaplikasi (Applying) - Bermakna & Menggembirakan:

Diferensiasi Produk/Proses:

- **"Kriya Populerku":** Peserta didik memilih satu jenis kriya terapan yang sering mereka lihat dalam kehidupan sehari-hari (misalnya, batik, tas anyaman, gelas keramik) dan membuat presentasi singkat (bisa berupa poster digital, *mind map*, atau rekaman suara) yang menjelaskan sejarah singkat, bahan utama, dan fungsi benda tersebut.
- **Menggambar Sketsa Kriya:** Peserta didik membuat sketsa sederhana dari beberapa benda kriya terapan yang mereka temukan di rumah atau lingkungan sekolah.
- **Presentasi Penemuan:** Setiap kelompok mempresentasikan temuan mereka tentang karakteristik kriya berdasarkan bahan.
- **Pembelajaran Berbasis Proyek (Tahap Awal):** Guru memperkenalkan ide proyek akhir untuk bab ini (misalnya, "Pameran Konsep Kriya Inovatif"). Peserta didik mulai memikirkan jenis kriya yang ingin mereka fokuskan.

Merefleksi (Reflecting) - Berkesadaran & Bermakna:

- Guru meminta peserta didik untuk menyebutkan satu kata yang menggambarkan kekayaan seni kriya di Indonesia.
- Jurnal singkat tentang bagaimana pengetahuan tentang kriya terapan membuat mereka lebih menghargai benda-benda di sekitar.

KEGIATAN PENUTUP (15 MENIT)

- **Umpan Balik Konstruktif:** Guru memberikan apresiasi atas partisipasi dan eksplorasi peserta didik. Guru mengulas kembali pengertian dan klasifikasi seni kriya terapan.
- **Menyimpulkan Pembelajaran:** Guru bersama peserta didik menyimpulkan konsep

utama klasifikasi kriya terapan berdasarkan bahan.

- **Perencanaan Pembelajaran Selanjutnya:** Guru menyampaikan materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya (Analisis Fungsi dan Estetika Berdasarkan Teknik) dan memberikan tugas untuk mencari informasi tentang teknik-teknik pembuatan kriya tradisional di daerah mereka.

Pertemuan 2:

Analisis Fungsi dan Estetika Seni Kriya Terapan Berdasarkan Teknik

KEGIATAN PENDAHULUAN (15 MENIT)

- **Prinsip Pembelajaran Berkesadaran (Mindful Learning):** Guru menampilkan gambar benda kriya yang sama bahan dasarnya tetapi berbeda teknik pembuatannya (misalnya, ukiran kayu dan anyaman bambu). Guru bertanya: "Meskipun dari tumbuhan, mengapa bentuk dan teksturnya berbeda? Bagaimana teknik pembuatan memengaruhi hasilnya?" Ini akan memicu kesadaran akan dampak teknik dalam penciptaan kriya. Guru dapat mengajak peserta didik untuk *mindful comparison*.
- **Prinsip Pembelajaran Bermakna (Meaningful Learning):** Guru mengaitkan berbagai teknik kriya dengan kearifan lokal, keterampilan turun-temurun, dan bagaimana teknik tersebut membentuk karakter unik suatu karya. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- **Prinsip Pembelajaran Menggembirakan (Joyful Learning):** Guru dapat menampilkan video *time-lapse* pembuatan kriya yang kompleks atau mengadakan permainan "Tebak Teknik Kriya" dari gambar detail.

KEGIATAN INTI (105 MENIT)

Memahami (Understanding) - Berkesadaran & Bermakna:

- **Diferensiasi Konten:** Sumber belajar tentang teknik pembuatan kriya (ukir, tenun, batik, pahat, anyam, las, keramik, dll.) dari buku teks Seni Rupa Kelas XII Unit 2, video tutorial singkat teknik kriya, artikel online tentang teknik kriya tradisional dan modern.

Diferensiasi Proses:

- **"Lab Kriya Virtual":** Peserta didik dalam kelompok meneliti 2-3 teknik pembuatan kriya yang berbeda (misalnya, satu dari tekstil, satu dari kayu, satu dari logam). Mereka mencari informasi tentang langkah-langkah pembuatan, alat yang digunakan, dan karakteristik hasil akhirnya.
- **Analisis Perbandingan:** Peserta didik menganalisis hubungan antara teknik pembuatan dengan bentuk, fungsi, dan nilai estetika karya kriya (misalnya, bagaimana teknik batik memengaruhi motif dan tekstur kain).
- **Studi Kasus Kriya Daerah:** Peserta didik memilih satu jenis kriya khas daerah tertentu (misalnya, Ukiran Toraja, Tenun Ikat Sumba, Gerabah Kasongan) dan menganalisis secara mendalam teknik pembuatannya, bahan, fungsi, dan makna budayanya.
- **"Ayo Cermati!" dan "Ayo Berkreasi!" (Buku Siswa):** Mengerjakan kegiatan analisis dan eksplorasi teknik.
 - **Refleksi (Mindful Learning):** Setelah eksplorasi, guru meminta peserta didik untuk merenungkan, "Bagaimana keahlian seorang perajin tercermin dalam kualitas sebuah karya kriya?" Mereka dapat menuliskan satu teknik kriya yang

paling sulit atau paling menarik menurut mereka.

Mengaplikasi (Applying) - Bermakna & Menggembirakan:

Diferensiasi Produk/Proses:

- **"Visualisasi Teknik":** Setiap kelompok membuat poster digital atau presentasi singkat yang memvisualisasikan langkah-langkah atau prinsip dasar dari teknik kriya yang mereka teliti.
- **Sketsa Konsep Kriya:** Peserta didik membuat sketsa awal konsep karya kriya terapan baru, dengan mempertimbangkan bahan dan teknik yang ingin mereka gunakan.
- **Diskusi Konseptual:** Peserta didik berdiskusi dalam kelompok tentang ide-ide konsep kriya mereka, mendapatkan masukan, dan menyempurnakan rancangan awal.
- **Pembelajaran Berbasis Proyek (Pengembangan):** Peserta didik melanjutkan pengerjaan proyek akhir, mengintegrasikan pengetahuan tentang teknik pembuatan kriya.

Merefleksi (Reflecting) - Berkesadaran & Bermakna:

- Guru meminta peserta didik untuk mengidentifikasi satu keterampilan baru (misalnya, observasi detail, analisis) yang mereka kembangkan dalam pembelajaran ini.
- Jurnal reflektif tentang bagaimana pemahaman teknik meningkatkan apresiasi mereka terhadap nilai sebuah karya seni.

KEGIATAN PENUTUP (15 MENIT)

- **Umpan Balik Konstruktif:** Guru memberikan umpan balik umum tentang hasil eksplorasi teknik kriya dan konsep awal yang dirancang.
- **Menyimpulkan Pembelajaran:** Guru bersama peserta didik merangkum hubungan antara bahan, teknik, fungsi, dan estetika dalam seni kriya terapan.
- **Perencanaan Pembelajaran Selanjutnya:** Guru menyampaikan materi tentang perancangan konsep kriya kontekstual, dan mengingatkan untuk mempersiapkan presentasi proyek akhir.

Pertemuan 3:

Perancangan Konsep Karya Seni Kriya Terapan Kontekstual

KEGIATAN PENDAHULUAN (15 MENIT)

- **Prinsip Pembelajaran Berkesadaran (Mindful Learning):** Guru menampilkan gambar karya kriya terapan modern yang inovatif atau yang menggabungkan elemen tradisional dan modern. Guru bertanya: "Bagaimana kriya ini beradaptasi dengan kebutuhan masa kini? Bagaimana seniman melihat potensi baru dari kriya tradisional?" Ini akan memicu kesadaran tentang relevansi kriya di era kontemporer. Guru dapat mengajak peserta didik untuk *mindful innovation*.
- **Prinsip Pembelajaran Bermakna (Meaningful Learning):** Guru mengaitkan perancangan kriya dengan pemecahan masalah (fungsi), ekspresi diri (estetika), dan kontribusi pada budaya. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- **Prinsip Pembelajaran Menggembirakan (Joyful Learning):** Guru dapat menampilkan video "ide-ide kriya DIY" yang kreatif atau mengadakan sesi *brainstorming* bebas tentang benda apa saja yang bisa dijadikan karya kriya.

KEGIATAN INTI (105 MENIT)

Memahami (Understanding) - Berkesadaran & Bermakna:

- **Diferensiasi Konten:** Sumber belajar tentang konsep desain kriya, fungsi, estetika, studi kasus kriya inovatif, isu keberlanjutan (buku teks Seni Rupa Kelas XII Unit 2, artikel/jurnal desain, video wawancara desainer kriya).

Diferensiasi Proses:

- **"Tantangan Desain Kriya":** Peserta didik dalam kelompok memilih salah satu isu/kebutuhan modern (misalnya, mengurangi sampah plastik, meningkatkan kenyamanan ruang belajar, mendukung UMKM lokal) dan merancang sebuah karya kriya terapan yang dapat menjadi solusi atau memberikan nilai tambah.
- **Pengembangan Konsep:** Peserta didik mengembangkan sketsa awal mereka menjadi konsep yang lebih matang, mencakup: tujuan karya, bahan yang digunakan, teknik pembuatan, visualisasi (sketsa/maket sederhana), dan analisis fungsi/estetika.
- **Studi Kasus Inovasi:** Peserta didik meneliti contoh kriya terapan yang telah berhasil berinovasi (misalnya, batik kontemporer, furnitur daur ulang, perhiasan dengan bahan non-konvensional).
- **"Ayo Kaji!" dan "Ayo Refleksikan!" (Buku Siswa):** Mengerjakan kegiatan analisis dan refleksi.
- **Refleksi (Mindful Learning):** Peserta didik diminta untuk memikirkan, "Bagaimana saya dapat menggunakan kreativitas saya untuk menciptakan sesuatu yang bermanfaat dan indah?"

Mengaplikasi (Applying) - Bermakna & Menggembirakan:

Diferensiasi Produk/Proses:

- **Pembuatan Maket/Purwarupa (Opsional):** Jika waktu dan sumber daya memungkinkan, peserta didik dapat membuat maket sederhana atau purwarupa miniatur dari konsep kriya mereka.
- **"Pameran Konsep Kriya Inovatif":** Peserta didik menyajikan proyek akhir mereka (sketsa/desain digital, deskripsi, analisis) dalam format pameran mini di kelas atau virtual.
- **Pitching Ide:** Setiap kelompok melakukan *pitching* ide konsep kriya mereka di depan kelas, menjelaskan keunikan, fungsi, dan nilai estetika.
- **Umpan Balik Rekan Sebaya:** Peserta didik saling memberikan umpan balik konstruktif terhadap konsep kriya teman.

Merefleksi (Reflecting) - Berkesadaran & Bermakna:

- Guru meminta peserta didik untuk mengidentifikasi satu pelajaran penting yang mereka dapatkan dari proses perancangan ini.
- Jurnal reflektif tentang bagaimana seni kriya dapat menjadi sarana untuk mengekspresikan ide dan memberikan dampak positif.

KEGIATAN PENUTUP (15 MENIT)

- **Umpan Balik Konstruktif:** Guru memberikan umpan balik terperinci tentang proyek, presentasi, dan pemahaman tentang perancangan konsep kriya. Guru memberikan apresiasi atas kerja keras, kreativitas, dan kolaborasi peserta didik.
- **Menyimpulkan Pembelajaran:** Guru bersama peserta didik membuat rangkuman menyeluruh tentang pengelompokan karya seni kriya terapan, pentingnya fungsi dan estetika, serta potensi perancangannya dalam konteks modern.

- **Perencanaan Pembelajaran Selanjutnya:** Guru menyampaikan materi unit selanjutnya dan memberikan motivasi untuk terus mengembangkan minat dan bakat dalam seni rupa. Peserta didik diminta untuk menuliskan satu inspirasi terbesar yang mereka dapatkan dari pembelajaran kriya ini.

G. ASESMEN PEMBELAJARAN

ASESMEN AWAL PEMBELAJARAN (DIAGNOSTIK)

- **Tujuan:** Mengidentifikasi pengetahuan awal, pengalaman, dan minat peserta didik terhadap seni kriya terapan.
- **Kuesioner:** Kuesioner singkat tentang benda kriya yang dikenal, pengalaman membuat kerajinan tangan, atau pemahaman tentang fungsi seni dalam kehidupan sehari-hari.
- **Observasi:** Mengamati respons dan partisipasi peserta didik saat mendiskusikan contoh-contoh benda kriya di awal pelajaran.
- **Tes Diagnostik Visual:** Menampilkan beberapa gambar benda dan meminta peserta didik mengidentifikasi mana yang termasuk seni kriya terapan dan mengapa.

Contoh 5 Soal Asesmen Awal:

1. Sebutkan 3 contoh benda di sekitar Anda yang menurut Anda adalah hasil seni kriya terapan.
2. Apa perbedaan antara karya seni murni dan karya seni terapan menurut pemahaman Anda?
3. Apakah Anda pernah membuat kerajinan tangan? Jika ya, ceritakan singkat tentangnya.
4. Menurut Anda, mengapa seni kriya tradisional perlu dilestarikan?
5. Jika Anda memiliki kesempatan untuk membuat sebuah benda kriya, benda apa yang ingin Anda buat dan dari bahan apa?

ASESMEN PROSES PEMBELAJARAN (FORMATIF)

- **Tujuan:** Memantau pemahaman peserta didik selama proses eksplorasi dan diskusi, serta memberikan umpan balik.
- **Tugas Harian:** Pengisian jurnal observasi, lembar kerja analisis gambar/video kriya.
- **Diskusi Kelompok:** Penilaian partisipasi, kualitas argumen, dan kemampuan kolaborasi dalam analisis kriya.
- **Presentasi Singkat/Mini Project:** Penilaian kejelasan presentasi, penguasaan materi, dan kreativitas.
- **Rubrik Penilaian "Ayo Cermati!", "Ayo Berkreasi!", dan "Ayo Kaji!" (dari Buku Guru):** Menggunakan rubrik yang disediakan di Buku Guru untuk menilai penalaran kritis dan kreativitas peserta didik.

Contoh 5 Soal/Tugas Asesmen Proses (Contoh untuk Pertemuan 2 & 3):

1. **Tugas Harian (Klasifikasi Kriya):** Pilih satu karya kriya tekstil dan satu karya kriya keramik. Jelaskan perbedaan karakteristik estetika dan fungsional keduanya berdasarkan bahan dan teknik pembuatannya.
2. **Diskusi Kelompok (Teknik Kriya):** Dalam kelompok, bandingkan teknik pembuatan batik tulis dan batik cap. Apa kelebihan dan kekurangan masing-masing

teknik dari segi estetika dan efisiensi produksi?

3. **Tugas Harian (Fungsi Kriya):** Amati sebuah benda kriya yang Anda miliki (misalnya, tas, cangkir, hiasan dinding). Deskripsikan benda tersebut dan jelaskan fungsi utamanya serta nilai estetika yang Anda temukan di dalamnya.
4. **Diskusi Kelompok (Inovasi Kriya):** Bagaimana seni kriya terapan dapat terus relevan di era digital ini? Berikan dua ide inovatif untuk mengembangkan kriya tradisional agar lebih diminati generasi muda.
5. **Mini Presentasi (Konsep Awal Kriya):** Sajikan sketsa awal konsep karya kriya terapan yang ingin Anda buat. Jelaskan bahan dan teknik yang akan Anda gunakan serta fungsi utama dari karya tersebut.

ASESMEN AKHIR PEMBELAJARAN (SUMATIF)

- **Tujuan:** Mengukur pencapaian tujuan pembelajaran secara keseluruhan setelah bab Pengelompokan Karya Seni Kriya Terapan selesai.
- **Jurnal Reflektif:** Peserta didik menuliskan refleksi tentang seluruh proses pembelajaran bab ini, termasuk pemahaman konsep, keterampilan yang dikembangkan, dan bagaimana pengalaman ini mengubah pandangan mereka tentang seni kriya.
- **Tes Tertulis:** Soal esai dan/atau pilihan ganda yang mencakup pengertian, klasifikasi, karakteristik, fungsi, dan nilai estetika seni kriya terapan.
- **Tugas Akhir/Proyek:** Proyek perancangan konsep karya seni kriya terapan yang telah dirancang dan dikerjakan oleh peserta didik dipresentasikan dan dinilai (menggunakan rubrik).

Contoh 5 Soal Tes Tertulis/Tugas Akhir (Untuk menguji pemahaman pencapaian tujuan pembelajaran):

1. Jelaskan pengertian seni kriya terapan dan berikan 3 contoh karya seni kriya terapan dari daerah berbeda di Indonesia, beserta klasifikasinya berdasarkan bahan dan teknik. (Mencakup Tujuan Pembelajaran Pertemuan 1 & 2, Penalaran Kritis)
2. Pilih satu karya seni kriya terapan yang Anda kenal (misalnya, patung asmat, tenun ulos, keramik Plered). Analisis secara mendalam fungsi dan nilai estetika yang terkandung dalam karya tersebut, serta bagaimana teknik pembuatannya memengaruhi bentuk dan maknanya. (Mencakup Tujuan Pembelajaran Pertemuan 2, Penalaran Kritis)
3. Mengapa penting bagi sebuah bangsa untuk melestarikan dan mengembangkan seni kriya tradisionalnya? Kaitkan jawaban Anda dengan dimensi kewargaan dan identitas budaya. (Mencakup Tujuan Pembelajaran Pertemuan 2 & 3, Kewargaan, Penalaran Kritis)
4. Anda diminta untuk merancang sebuah konsep karya seni kriya terapan yang menjawab kebutuhan atau masalah di lingkungan sekolah Anda. Jelaskan konsep Anda, termasuk bahan, teknik, fungsi, dan bagaimana karya tersebut memiliki nilai estetika. Sertakan sketsa pendukung. (Mencakup Tujuan Pembelajaran Pertemuan 3, Kreativitas, Komunikasi)
5. Bagaimana proses pembelajaran Unit 2 ini (Pengelompokan Karya Seni Kriya Terapan) telah mengembangkan keterampilan penalaran kritis, kreativitas, dan kolaborasi Anda? Berikan contoh nyata dari pengalaman belajar Anda. (Mencakup Dimensi Lulusan, Jurnal Reflektif)